

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Pengertian *Snowball Throwing*

Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu “*Snowball*” yang berarti bola salju dan “*Throwing*” berarti melempar jadi *Snowball Throwing* yaitu melempar bola salju.¹¹ Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang menggunakan lempar bola kertas suatu pembelajaran yang diutarakan dengan permainan. Metode ini merupakan metode kooperatif yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam belajar dan bermain sesuai dengan mata pelajaran yang sudah disampaikan pendidik. Berikut beberapa pengertian *Snowball Throwing* yaitu :

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). *Snowball Throwing* menurut asal katanya yaitu “bola salju” dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama kelompok.²²

¹¹ Dwija Utama, Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan kota Surakarta, *Jurnal Pendidikan* 9, (2018): 26.

²² Muhammad Yusuf Husen, *Belajar Aktual dengan Snowball Throwing Teaching*, (Sukabumi : CV Jejak, 2020), 123.

Metode *Snowball Throwing* adalah metode pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membua-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.³³

Metode *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang dilempar.⁴⁴

2. Langkah – langkah Metode Snowball Throwing

Metode *Snowball Throwing* memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu:

- a. Guru menyampaikan materi yang disajikan
- b. Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi dan permainan yang akan dilaksanakan
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru ke temannya
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain, kurang lebih 10 atau 15 menit
- f. Setelah siswa mendapatkan satu bola pertanyaan diberikan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola secara bergantian
- g. Evaluasi⁵⁵

3. Kelebihan dan kekurangan metode Snowball Throwing

³³ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi : Pusat Penerbit LPPM, 2022): 529.

⁴⁴ Sri Kurniati, *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*, (Pekalongan : Penerbit NEM, 2022), 11.

⁵⁵ Diah Sunarsih dan Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*, (Klaten : Anggota IKAPI, 2021),26-27.

Metode *Snowball Throwing* yaitu pembelajaran untuk melatih kepercayaan diri pada peserta didik untuk berani bertanya dilakukan dengan membagi beberapa kelompok pertanyaan menggunakan lempar bola salju, Menurut Kiki Barkiah Mursid dari metode ini ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode *Snowball Throwing* Sebagai Berikut:

a. Kelebihan dari metode *Snowball Throwing*

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain melempar bola kertas kepada siswa lain
- 2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan membuat soal
- 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak paham soal yang dibuat temannya seperti apa
- 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan tidak repot membuat media
- 5) Pembelajaran jadi lebih aktif
- 6) Ketiga aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik dapat tercapai⁶⁶

b. Kekurangan dari metode *Snowball Throwing*

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit
- 2) Satu kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain
- 3) Tidak ada kuis maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama
- 4) Memerlukan waktu yang panjang
- 5) Murid yang nakal cenderung berbuat onar⁷⁷

B. Peningkatan Motivasi Belajar Fiqih

1. Pengertian peningkatan motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu tindakan dorongan semangat siswa agar lebih giat untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar. Ada beberapa pendapat tentang motivasi belajar yaitu :

⁶⁶ Kiki Barkiah Mursid, Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative tipe Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Al-Mursyid Bogor, *Eduinovasi* 1, no.1 (Februari 2021):66-68.

⁷⁷ *Ibid.*,66-68

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.⁸⁸

Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁹⁹

Motivasi belajar adalah suatu perubahan enegi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan, motivasi ini menekankan bahwa proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi yang ada di dalam diri seseorang.¹⁰¹⁰

2. Jenis – jenis Motivasi Belajar

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri, atau motivasi yang terkait dengan diinternalisasi untuk melakukan usaha. Contoh peserta didik dengan motivasi intrinsik termasuk minat dan kesenangan belajar. Pengalaman motivasi intrinsik ini mengacu pada kepuasan pada pengalaman diri sendiri, yaitu tindakan yang dilakukan dengan senang hati.¹¹¹¹

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang berasal dari luar diri sendiri, atau motivasi yang terkait dengan eksternal seseorang yang mempengaruhi untuk melakukan usaha. Contoh peserta didik yang termasuk dengan motivasi ekstrinsik yaitu melanjutkan pendidikan untuk pekerjaan yang memberi gaji lebih baik,

⁸⁸ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian* 12, no.1 (April 2011): 83.

⁹⁹ Mulyoto, *Konvergensi*, (Surakarta : CV Akademika, 2016) 48.

¹⁰¹⁰ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, (Lumajang : CV Abe Kreatifindo, 2015) 12-13

¹¹¹¹ Laila Rochmawati, Fatimawati dan Meita Maharani, *Faktor Pendukung Motivasi Taruna Pada Pembelajaran Aviation English Melalui E-Learning*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), 26-27.

pesyaratan hukum kehadiran, dan takut menjadi usang. Jenis motivasi ekstrinsik ini adalah melakukan sesuatu karena tekanan dari orang lain.¹²¹²

3. Bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa sangat dibutuhkan. jenis motivasi baik intrinsik ataupun ekstrinsik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dan dapat mengarahkan dalam melakukan kegiatan belajar. Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi dapat bermacam-macam.¹³¹³ Berikut macam-macam bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi:

a. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah pada peserta didik yang berprestasi akan menumbuhkan keinginan peserta didik untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasinya.

b. Meningkatkan persaingan

Persaingan adalah salah satu penyebab dalam peningkatan prestasi belajar, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok.

c. Ego involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar melaksanakan pentingnya tugas dan menerima tugas sebagai tantangan untuk bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang penting.

d. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan yang telah dikerjakannya ada kemajuan akan ada peningkatan dalam belajar.

¹²¹² Ibid.

¹³¹³ Eliza Heijulianti, Tati Svasti Indriani dan Sri Artini, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2012), 43.

e. Pujian

Apabila seseorang sukses melaksanakan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian merupakan motivasi yang baik untuk peserta didik.

f. Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negatif tetapi apabila dilakukan secara tepat dan bijaksana akan menjadi motivasi yang baik.

g. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar adalah ada unsur kesengajaan dengan maksud untuk belajar, hal ini akan lebih baik untuk belajar bagi peserta didik.

h. Minat

Minat merupakan alat komunikasi yang tepat. Proses belajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.

4. Pengertian fiqih

Fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang artinya mengerti atau memahami. Fiqih ini merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang ukum-hukum syariat yang bersifat amaliah yang didasarkan pada dalil-dalil yang *tafsil*. Kemudian dikaji melalui penalaran dan istidlal para *mujtahid*. Fiqih berupa ilmu yang didapati melalui akal dan ijtihad dengan menggunakan analisis manusia atau para ahli fuqaha.¹⁴¹⁴ Adapun beberapa penjelasan tentang fiqih yaitu:

Berkembangnya ilmu pengetahuan, fiqih mencakup hukum-hukum yang dibentuk berdasarkan syari'at, yang penggalinya memerlukan renungan yang mendalam, pemahaman, dan ijtihad.¹⁵¹⁵ Fiqih berkembang menjadi suatu pengetahuan hukum Islam yang sistematis.

¹⁴¹⁴ Nur Rafi'a Hafiza dan Satria Wiguna, *Fiqih Pada Madrasah dalam Pendekatan Teori dan Praktek*, (Tanjung : STAI-JM Press), 2.

¹⁵¹⁵ Saifudin nur, *Ilmu Fiqih Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*, (Bandung:Humaniora, 2007), 16.

Fiqih yaitu sebagai ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf dapat mengetahui wajib, haram, mubah, sunnah, shahih, dan lain-lain.¹⁶¹⁶

Fiqih merupakan pembelajaran yang terancang dan terarah bagi manusia.

5. Macam-macam fiqih

a. Fiqih ibadah

Fiqih ibadah adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah dan perbuatan atau pernyataan berbakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Tujuan dari ibadah yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdah dan ghairu mahdah.

- 1) Ibadah mahdah adalah hubungan manusia dengan Allah SWT, seperti sholat, dzikir, dan sebagainya. Prinsip ibadah mahdah yaitu keberadaannya harus berdasarkan dalil dan perintah bersifat tidak rasional.
- 2) Ibadah ghairu mahdah adalah hubungan antara manusia dengan manusia dan makhluk lainnya, seperti tolong menolong. Prinsip ibadah ghairu mahdah yaitu didasarkan atas tidak adanya dalil bersifat rasional.¹⁷¹⁷

b. Fiqih muamalah

Fiqih muamalah adalah aturan-aturan Allah SWT. Yang wajib ditaati, yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kaitannya dengan memperoleh dan mengembangkan harta benda. Menurut Dimiyati Djwaini fiqih muamalah adalah tawaran Islam memberikan warna dalam setiap dimensi kehidupan manusia, tak kecuali dunia ekonomi.¹⁸¹⁸

C. Kajian Pustaka

¹⁶¹⁶ Alwy Ikram, At All, *Strategi Pembelajaran Fqih*, (Medan:CV Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 2.

¹⁷¹⁷ Yulita Futria Ningsih, *Fiqih Ibadah*, (Bandung:CV Media Sains Indonesia, 2021), 1-2.

¹⁸¹⁸ Wasilatur Rohmaniyah, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, (Pamekasan:Duta Media Publishing, 2019), 4.

Kajian pustaka ini adalah semua bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan ataupun koleksi pribadi. Kajian pustaka juga memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka ini juga menyajikan perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk menghindari duplikasi peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Wibowo tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Pendekatan Kontekstual Bernuansa Islam dan Rasa Ingin Tahu Peserta didik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Tumijajar” memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* menggunakan pendekatan kontekstual bernuansa Islam dengan model pembelajaran *Drill* terhadap peningkatan hasil belajar matematika peserta didik. Dan terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar matematika antara rasa ingin tahu peserta didik.¹⁹¹⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Pertiwi tahun 2021 dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu” memperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 kota Bengkulu. Hal ini sesuai dengan hitung SPSS dengan regresi linier sederhana terdapat

¹⁹¹⁹ Rahmad Wibowo, “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Pendekatan Kontekstual Bernuansa Islam dan Rasa Ingin Tahu Peserta Didik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Tumijajar” (*Skripsi* – Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2016).

signifikan sebesar 0,00 dimana lebih kecil dari 0,05 mengandung arti bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.²⁰²⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhajirin tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Fiqih Melalui Metode *Make A Match* pada Siswa Kelas V MIM Pucanganak Tugu Trenggalek” memperoleh hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yairu pada siklus I 85% siswa tuntas belajarnya dan 15% tidak tuntas belajarnya, Sedangkan pada siklus II 100% siswa tuntas belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqh siswa kelas V MIM Pucanganak Tugu Trenggalek.²¹²¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Fitriani Cahyaningsih tahun 2015 dengan judul “Implementasi Metode *Snowball Throwing* guna Meningkatkan Minat dan Hasil belajar pada Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas VIII SMPN Bawean” memperoleh hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas dari nilai *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelas. Kenaikan nilai pada kelas kontrol eksperimen dalam kriteria sedang pada skor 0.51 sedangkan kelas kontrol memiliki 0.297 dengan kriteria rendah sesuai dengan uji gain yang telah dilakukan.²²²²
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurjanah Arif tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa” memperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan (positif) lingkungan sekolah terhadap motivasi

²⁰²⁰ Yuni Pertiwi, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu” (*Skripsi – Instintut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2021).

²¹²¹ Muhajirin, “Peningkatan Motivasi Belajar Fiqih Melalui Metode *Make A Match* Pada Siswa Kelas V MIM Pucanganak Tugu Trenggalek” (*Skripsi – Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2011)

²²²² Cindy Fitriani Cahyaningsih, “Implementa Metode *Snowball Throwing* guna Meningkatkan Minat dan Hasil belajar pada Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas VIII SMPN Bawean” (*Skripsi – Universita negeri Semarang*, 2015).

belajar murid. Semakin baik lingkungan sekolah yang digunakan untuk kegiatan belajar akan semakin meningkatkan motivasi belajar murid.²³²³

Tabel 2.1: Persamaan dan Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Rahmad Wibowo, Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Snowbal Throwing</i> dengan Pendekatan Kontekstual Bernuansa Islam dan Rasa Ingin Tahu Peserta didik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Tumijajar, 2016	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama-sama membahas metode pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	penelitian ini membahas tentang pendekatan kontekstual bernuansa Islam dan rasa ingin tahu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas XI Multimedia, sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu membahas tentang peningkatan motivasi belajar fiqih siswa MA Hidayatul Ummah	Penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>
2	Yuni Pertiwi, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu, 2021	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai	Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa	Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa

²³²³ Ika Nurjanah Arif, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatang Kabupaten Gowa" (*Skripsi* – Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018).

		motivasi belajar siswa	Indonesia, seangkan penelitian yang saat ini dilakukan membahas tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqh	
3	Muhajirin, Peningkatan Motivasi Belajar Fiqh Melalui Metode <i>Make A Match</i> pada Siswa Kelas V MIM Pucanganak Tugu Trenggalek, 2011	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama-sama membahas peningkatan motivasi belajar fiqh	Penelitian ini membahas peningkatan motivasi belajar fiqh melalui metode <i>Make A Match</i> pada siswa kelas V MIM Pucanganak Tugu Trenggalek sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan membahas penggunaan metode <i>Snowball Throwing</i> terhadap peningkatan motivasi belajar fiqh	Penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar fiqh
4	Cindy Fitriani Cahyaningsih, Implementasi Metode <i>Snowball Throwing</i> guna Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas VIII SMPN Bawean, 2015	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sama-sama membahas metode	Penelitian ini membahas tentang meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas VIII SMPN Bawean,	Penelitian ini berfokus pada metode <i>Snowball Throwing</i>

		<i>Snowball Throwing</i>	sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan membahas peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqh	
5	Ika Nurjannah Arif, Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, 2018	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saat ini dilakukan sama-sama membahas motivasi belajar siswa	Penelitian ini membahas tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan membahas pengaruh penggunaan metode <i>Snowball Throwing</i> terhadap peningkatan motivasi belajar siswa	Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa

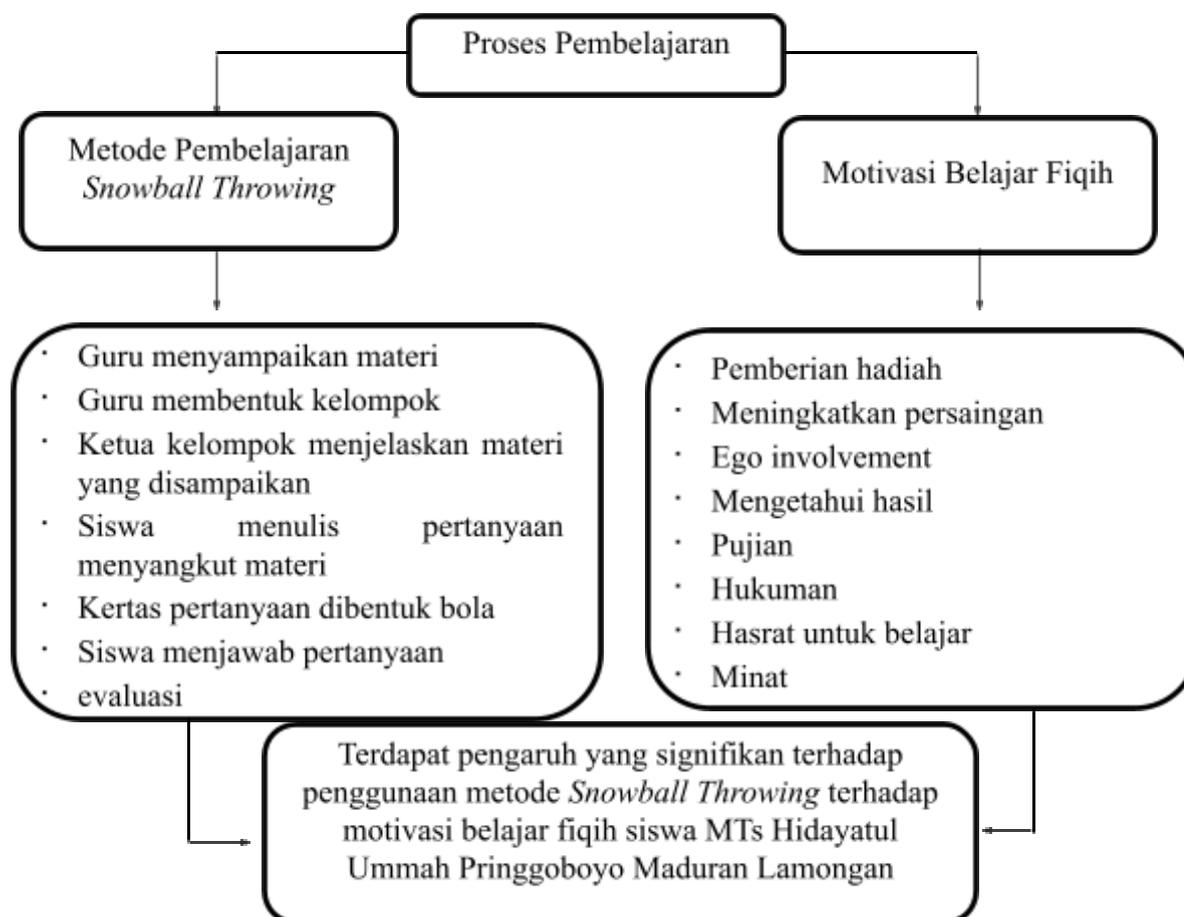
D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yaitu konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual sama dengan kerangkfa berfikir yang dimana akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti.²⁴²⁴ Dengan adanya kerangka konseptual akan memudahkan peneliti untuk menggambarkan alur berpikir peneliti untuk menyusun pemecah masalah. Berikut bagan yang menggambarkan kerangka konseptual:

²⁴²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), 60.

Gambar 2.2

Bagan Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara secara teoritis terhadap permasalahan yang dihadapi dan dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga bisa dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁵²⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

²⁵²⁵ Ibid.,64

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar fiqih siswa MTs Hidayatul Ummah Pringgoboyo Maduran Lamongan.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar fiqih siswa MTs Hidayatul Ummah Pringgoboyo Maduran Lamongan.